Volume 5, Nomor 1, Mei 2024 **P-ISSN. 2721-7140**
E-ISSN. 2721-8708

PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.51673/penaoq.v5i1.21377

Nilai Moral dalam Novel *Charlie and The Great Glass* Elevator Karya Roald Dahl

Fauzi Abdullah Al Zein
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Corresponding author, email: fauziabdullahalzein29@gmail.com

Artikel Info

Received: *25 Maret 2024*
Revised: *10 April 2024*
Accepted: *20 April 2024*
Published*: 28 Mei 2024*

DOI:

https://doi.org/10.51673/penaoq.v5i1.21377

Abstract

The entitled of research is Moral Value in the novel Charlie and the Great Glass Elevator. The purposes of the research are to description of the moral values of human-human relations and to describe the form of delivery of moral values contained in the Novel. This research uses descriptive qualitative method according with pragmatic approach method. The data were colleted trough Baca and Catat techniques. The step to data analysis there is: data reduce, data presentation and conclusion. The results of the research, to describe the moral value of human relations with humans, there is: (1) value of caring for other, (2) love value, (3) honesty value, (4) value respect, (5) value responbility, (6) value reminding each other, (6) value of mutual trust. The form of delivery of moral values in this study has two specifications, namely the delivery of direct moral values and the delivery of indirect moral values. The delivery of moral values directly through the characters, and the delivery of indirect moral values have the form of delivery in the form of events and conflicts.

Keywords: *Moral Value, Pragmatik, Novel*

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya mereka tidak dapat hidup sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, manusia harus bisa berkomunikasi satu sama lain tujuannya agar dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya, baik antar individu maupun kelompok. Dari setiap masing-masing manusia, pada dasarnya mempunyai watak atau pandangan yang berbeda-beda, akan tetapi manusia harus mampu menyesuaikan dirinya terhadap suatu lingkungannya. Hal tersebut dilakukan agar manusia tersebut dapat diterima, karena dari setiap perilaku akan dipandang oleh manusia lainnya sebagai baik buruknya moral seseorang.

Setiap manusia yang memiliki watak atau pandangan yang berbeda- beda, sudah semestinya manusia tersebut harus memiliki pengalaman dalam kehidupannya. Seperti dari

setiap masalah yang di hadapinya manusia dapat menarik kesimpulan dan pembelajaran. Hal demikian kerap kita sebut sebagai nilai moral.

Dalam sebuah karya sastra memiliki nilai moral yang disampaikan oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembacanya, baik yang tersirat maupun tersurat. Hal tersebut agar dapat dipelajari dan diterapkan di kehidupannya. Nurgiyantoro (2015:441) berpendapat bahwa: dalam sebuah karya sastra jenis ajaran nilai moral terbagi ke dalam tiga jenis wujud, Pertama, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, Kedua, nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan sesama, Ketiga, nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan.

Pemilihan novel Charlie and the Great Glass Elevator karya Roald Dahl sebagai objek penelitian ini, karena cerita tersebut banyak menampilkan persoalan kehidupan yang menarik. Selain itu, banyak pembelajaran menganai nilai-nilai moral yang dapat di ambil, baik dari peristiwa-konflik, maupun mengenai tokoh dalam berperilaku. Sehingga dapat dijadikan panutan dan masukan untuk pembaca.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana Endraswara, (2008:5) menyatakan: "Penelitian dilakukan secara deskriptif, yang berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan dan bukan berbentuk angka".

Metode ini sangat relevan dengan objek yang akan di teliti yaitu kumpulan kata yang berbentuk paragraf yang ada dalam novel. Selanjutnya setelah data dihasilkan maka akan dijelaskan secara jelas dalam bentuk deskripsi. Hal serupa diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Kaelan, (2005:5) bahwa motode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasikan data deskritif berupa kata-kata, catatan- catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengetian.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini karena data yang diteliti merupakan uraian kata, frasa, dan kalimat yang menunjukan gambaran nilai moral yang terdapat dalam novel Charlie and The Great Glass Elevator karya Roald Dahl. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menjawab rumusan masalah.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain. Pradopo dalam Wiyatmi (2006: 85) bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Baca, dan Catat. Menurut Sudikan, (2001:104) bahwa; Teknik baca dan catat digunakan untuk menyerap dan mengintepretasikan data tertulis dengan cara membaca objek penelitian.

Berikut merupakan sistematis penggunaan teknik Baca dan Catat:

Teknik Baca: Peneliti mengaplikasikan teknik ini sebagai langkah pertama. Dengan cara membaca dan menyimak keseluruhan novel Charlie and the Great Glass Elevator dengan berulang-ulang dan teliti, bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Teknik Catat: Teknik ini merupakan teknik lanjutan berikutnya, yang mana peneliti menandai terlebih dahulu data-data yang berkaitan dengan nilai moral pada novel Charlie and The Great Galss Elevator. Kemudian, dilakukan pencatatan dengan mendeskripsikannya.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Teknik data kualitatif yang di ungkapkan Sangidu (2005: 73-74) bahwa; Pertama, reduksi data yaitu merampingkan atau menyederhanakan data. Kedua, sajian data, yaitu menyajikan data tertulis dan sistensis. Ketiga, verivikasi dan simpulan.

3. Temuan Penelitian

Penelitian terdahulu yang memiliki objek yang sama mengenai Novel Charlie and The Great Glass Elevator Karya Roald Dahl, telah banyak dianalisis oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, dalam penelitian-penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan fokus permasalahan penelitian yang berbeda- beda. Penelititian dengan objek yang sama, yaitu;

Nugroho (2011), yang berjudul penelitiannya yaitu, "Teknik Penerjemahan Wordplay dan kualitas Terjemahannya dalam Novel Charlie and The Great Glass Elevator Karya Roald Dahl". Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi wordplay yang yang ada dalam teks sumber dalam novel Charlie and The Great Glass Elevator. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini secara spesifik untuk mendeskripsikan fenomena yang digali dari lapangan.

Jeihan (2017), dengan judul penelitiannya yaitu,"Class shift of noun phrase translation in charlie and the great glass elevator from english to Indonesian novel karya Roald Dahl". Dalam hasil penelitiannya, mengasilkan delapan frase kata benda berubah menjadi frase kata kerja, dua frase kata benda berubah ke farse kata sifat, dua frase kata benda berubah menjadi kata kerja, satu frase kata benda berubah menjadi frase kata keterangan, dan satu frase kata benda berubah menjadi frase kata sifat. Latifah dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori Catford tentang Shift.

Wulanesti (2018), dengan judul penelitiaannya yaitu,"Sikap ideologis dalam empat novel anak (Charlie and the great glass elevator) karya Roald Dahl". Penelitian yang dilakukan oleh Wulanesti menganalisis bagaimana usaha penanaman ideologi anti gaya hidup kelas menengah. Teori Modus Operasi Ideologi Thompson diaplikasikan untuk mengidentifikasi metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan ideologi; analisis stategi tekstual dilakukan dengan teori Naratologi Gérard Genette, kemudian untuk menjelaskan fungsi novel dalam menyampaikan ideologi, Wulanesti menggunakan teori Narrative as a Socially Symbollic Act Fredric Jameson.

Dari ke tiga penelitian terdahulu di atas, peneliti memiliki objek penelitian yang sama yaitu Novel Charlie and The Great Glass Elevator

Karya Roald Dahl. Hal kontras yang membedakan dengan tiga penelitian terdahulu di atas yaitu penelitian ini memfokuskan mengenai, bagaimana wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang terdapat dalam novel, serta bagaimana bentuk penyampaian pesan moral yang terdapat dalam novel Charlie and The Great Glass Elevator karya Roald Dahl.

4. Pembahasan

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam novel Charlie and the Great Glass elevator.

Pada novel Charlie and the Great Glass Elevator, yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan manusia tergambar pada novel ini sebagai berikut; nilai kepedulian sesama, nilai kasih sayang, nilai kejujuran, nilai menghargai sesama, nilai tanggungjawab, nilai saling mengingatkan dan nilai saling percaya.

Nilai Kepedulian Sesama

Terdapat data-data yang mengandung nilai kepedulian sesama sebagai wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar Sebagai berikut;

Data-1/NM/98

'I doubt very much if that capsule of theirs is Knidproof,' said Mr Wonka. 'Then we must help them!' cried Charlie. 'We've got to do something! There are a hundred and fifty people inside that thing!' (Dahl,1973:98).

Data-1/NM/8 di atas, menggambarkan percakapan antara tokoh Charlie dan Willy wongka. Mereka sedang melihat suatu keadaan yang genting, dimana Kapsul Tranformasi milik U.S.A diserang oleh sekelompok monster- monster (Kind-Knid) angkasa yang jahat.

Melihat kejadian tersebut, tokoh Charlie langsung ingin membantu menyelamatkan mereka, karena Tranformasi tersebut terdapat banyak orang-orang di dalamnya. Dalam kutipan di atas, terdapat nilai kepedulian sesama yang ditunjukan oleh tokoh Charlie yang digambarkan melalui kalimat, 'Then we must help them!' cried Charlie. 'We've got to do something! There are a hundred and fifty people inside that thing!'. Nilai moral peduli sesama berupa rasa empati untuk menolong orang lain. Nilai moral tersebut merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Data-2/NM/12

'We are now rushing around the Earth at seventeen thousand miles an hour,' Mr Wonka said. 'How does that grab you?'
'I'm choking!' gasped Grandma Georgina. 'I can't breathe!'
'Of course you can't,' said Mr Wonka. 'There's no air up here.' He sort of swam across under the ceiling to a button marked OXYGEN. He pressed it. 'You'll be all right now,' he said. 'Breathe away.'(Dahl,1973:12).

Data-2 / NM / 12 di atas, menggambarkan kondisi Elevator (lift) yang tumpangi oleh keluarga Charlie dan Willy Wongka memasuki orbit luar angkasa. Tiba disana Grandma Georgia merasa sesak dan tidak bisa beranafas karena tidak adanya udara oxygen. Namun, Willy Wongka melihat hal tersebut dia langsung bergegas menolong Grandma Georgia dengan menekan tombol oxygen agar kondisi Grandma Georgia tetap baik-baik saja. Terdapat nilai

moral yang digambarkan oleh tokoh Willy Wongka r pada kalimat, "He sort of swam across under the ceiling to a button marked OXYGEN. He pressed it. 'You'll be all right now,' he said. 'Breathe away.'. Nilai kepedulian sesama yang di tunjukan oleh tokoh Willy Wongka berupa tolong-menolong karena telah membantu terhapap Grandama Georgia dalam kesulitan. Nilai moral tolong-menolong tersebut merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Data-3/NM/101

'You be quiet, Josie,' said Grandpa Joe. 'There's someone over there needs a helping hand and it's our job to give it. If you're frightened, you'd better just close your eyes tight and stick your fingers in your ears.'(Dahl,1973:101).

Data-3/NM/101 di atas, menggambarkan tentang Willy Wongka dan Grandpa Joe yang sedang membantu Kapsul Transportasi milik U.S.A untuk di derek dengan sebuah tali baja yang dimiliki elevatornya. Namun Grandma Josie bersitegang dengan mereka, dia menyuruhnya diam dan menghentikannya karena takut.

Grandpa Joe membantah hal tersebut dia langsung mencoba menyuruh Grandma josie untuk diam karena dia tau ada banyak orang yang perlu diselamatkan. Tedapat nilai kepedulian sesama yang tergambar pada kalimat, 'There's someone over there needs a helping hand and it's our job to give it. Nilai mora yang di gambarkan oleh tokoh Grandpa Joe tersebut merupakan kepedulian sesama untuk menolong orang lain. Nilai moral kepedulian sesama untuk orang lain tersebut merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Data-4/NM/48

Mr Wonka was writing on a little pad. He held up the pad. It said: ANYBODY HUNGRY? The three old ones in the bed began waving their arms and nodding and opening and shutting their mouths. Mr Wonka turned the paper over. On the other side it said: THE KITCHENS OF THIS HOTEL ARE LOADED WITH LUSCIOUS FOOD, LOBSTERS, STEAKS, ICE-CREAM. WE SHALL HAVE A FEAST TO END ALL FEASTS. (Dahl,1973:48)

Data-4/NM/48 di atas, menggambarkan nilai kepedulian berupa rasa perhatian Willy wongka terhadap teman-temannya. Hal tersebut tergambar pada kalimat "ANYBODY HUNGRY?. Peristiwa tersebut terjadi ketika Elevator (lift) yang di tumpangi mereka tiba di sebuah Hotel Luar Angkasa milik U.S.A. Namun Willy wongka melihat keadaan kondisi mereka karena perjalanan yang sangat jauh, sehingga Willy Wongka menawarkan makanan yang terdapat di hotel tersebut. Nilai moral peduli sesame pada kutitpan tersebut merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Nilai Kasih Sayang

Terdapat data-data yang mengandung nilai kasih sayang sebagai wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar Sebagai berikut;

Data-5/NM/165

'You don't really mean you might be able to bring her back?' cried Charlie.
'There's no harm in trying, is there . . . if that's the way you want it?'
'Oh yes! Of course I do! For Mother's sake especially! Can't you see how sad she is!' (Dahl,1973:165).

Dari-5/NM/165 di atas, menggambarkan percakapan Charlie dan Willy Wongka tentang menceritakan Grandma Georgia yaitu ibunya Mr. Bucket yang hilang karena umurnya menjadi minus akibat memakan Pil (Wongka-Vite) terlalu banyak. Ibunya Charlie yaitu Mrs. Bucket yang sedang sedih dan murung karena hal tersebut. sehingga Charlie meminta kepada Willy Wongka agar neneknya Grandma Georgia untuk dikembalikan lagi.

Terdapat nilai kasih sayang yang tergambar oleh tokoh Charlie pada kalimat, 'Oh yes! Of course I do! For Mother's sake especially! Can't you see how sad she is!. Nilai moral kasih sayang Charlie terhadap ibunya, yaitu dia akan melakukan apa saja untuk ibunya, agar membuat ibunya tidak merasa sedih. Nilai kasih sayang tersebut sebagai wujud dari nilai hubungan manusia dengan manusia.

Data-6/NM/156

'Cheer up, Grandpa,' said Charlie, taking the old man's hand in his. 'Don't be sad. She's a beautiful baby.'(Dahl,1973:156).

Data-6/NM/4 di atas, mengambarkan Chalie yang sedang menenangkan kakenya yaitu Grandpa Joe, karena mendapatinya sedang sedang sedih melihat Grandma Josie istrinya menjadi seorang bayi kecil akibat memakan Pil (Wongka-Vite) terlalu banyak yang melebihi dosis. Sehingga menjadikannya terlalu muda dan menjadi seorang bayi kecil. Terdapat nilai kasih sayang yang di tunjukan Charlie yang tergambar pada kalimat, 'Cheer up, Grandpa,' said Charlie, taking the old man's hand in his. 'Don't be sad. Nilai kasih sayang yang di tunjukan Charlie yang mencoba menenangkan kakenya yang sedang sedih tersebut dengan mencoba menghiburnya dan merangkulnya agar dia tidak merasa sedih. Nilai moral kasih sayang tersebut merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Data-7/NM/4

'Charlie,' said Grandma Josephine. 'I don't think I trust this gentleman very much.'
'Nor do I,' said Grandma Georgina. 'He footles around.'
Charlie leaned over the bed and whispered to the two old women. 'Please,' he said, 'don't spoil everything. Mr Wonka is a fan tastic man. He's my friend. I love him.' (Dahl,1973:4).

Data-7/NM/4 di atas, menggambarkan perseteruan antara Charlie dengan kedua neneknya yaitu, Granma Josephine dan Grandma Georgia. Kedua neneknya tersebut merasa tidak terlalu mempercayai Willy Wongka karena pertama kali bertemu. Namun Charlie mencoba menenangkan dan menjelaskannya, agar mereka percaya terhadap Willy wongka bahwa dia adalah orang yang dapat dipercaya.

Dari kutipan di atas terdapat nilai kasih sayang yang digambarkan oleh tokoh Charlie pada kalimat, 'Mr Wonka is a fantastic man. He's my friend. I love him.'. Nilai kasih sayang yang digambarkan oleh Charlie kepada temannya Willy Wongka dengan mencoba meyakinkan kepada kedua neneknya dan mengkatakan bahwa dia adalah orang yang luar biasa dan Charlie pun sangat meyanginya, tujuannya agar dia tidak merasa tersinggung. Nilai moral kasih sayang tersebut merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Nilai Kejujuran

Terdapat data-data yang mengandung nilai kejujuran sebagai wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar Sebagai berikut:

Data-8/NM/74

'You don't really mean that, do you, Mr Wonka?' Charlie said. 'Of course I mean it,' said Mr Wonka. 'These Vermicious Knids are the terror of the Universe. They travel through space in great swarms, landing on other stars and planets and destroying everything they find. There used to be some rather nice creatures living on the moon a long time ago. They were called Poozas. But the Vermicious Knids ate the lot. They did the same on Venus and Mars and many other planets. '(Dahl,1973:74).

Data-8/NM/74 di atas, Peristiwa di atas, mejelaskan tentang Willy Wongka dan Grandpa Joe sedang menceritakan tentang kekejaman mengenai monster- monster (Knid-Knid Cacing) luar angka. Namun, Charlie menanyakan tentang hal itu tentang kebenarannya, tentu saja Willy Wongka membenarkannya tentang hal apa yang diceritakannya, dia menceritakan bahwa monster-monster itu benar-benar sangat kejam, mereka bisa memakan siapa saja saat ditemuinya. Nilai kejujuran yang di tunjukan oleh Willy Wongka pada kutipan tersebut tergambar pada kalimat 'Of course I mean it,'. Nilai kejujuran tersebut berupa ucapan yang tidak berbohong Willy Wongka kepada Charlie tentang cerita keganasan moster di luar angksa. Nilai kejujuran di atas merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Nilai Menghargai Sesama

Terdapat data-data yang mengandung nilai menghargai sesama sebagai wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar Sebagai berikut;

Data-9/NM/104

'All boosters firing!' cried Mr Wonka, and the Elevator leaped ahead. Still the rope held. Mr Wonka jetted himself down to Grandpa Joe and shook him warmly by the hand. 'Well done, sir,' he said. 'You did a brilliant job under heavy fire ! '(Dahl,1973:104).

Data-9/NM/104 di atas, Willy wongka memerintahkan Grandpa Joe yang akan melakukan aksinya yaitu sedang menyelamatkan Kapsul Transpormasi milik U.S.A untuk memasangkan tali baja yang dimiliki elevator ke Kapsul tersebut untuk diderek nya dan akhirnya berhasil. Terdapat nilai moral menghargai orang lain pada kutipan di atas, yang tergambar pada kalimat, "Mr Wonka jetted himself down to Grandpa Joe and shook him warmly by the hand. 'Well done, sir,' he said. 'You did a brilliant job under heavy fire!'. Nilai moral tersebut berupa nilai moral menghargai orang lain yang disampaikan oleh Willy Wongka kepada Grandpa Joe, yaitu berupa memuji hasil pekerjaannya sebagai bentuk terimakasih karena telah melakukan pekerjaan dengan baik. Nilai moral menghargai orang lain tersebut merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Nilai Tanggungjawab

Terdapat data-data yang mengandung nilai menghargai sesama sebagai wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar Sebagai berikut;

Data-10/NM/177

'I don't like it here at all,' Charlie whispered. 'It gives me the willies.' 'Me, too,' Mr Wonka whispered back. 'But we've got a job to do, Charlie, and we must go through with it.'(Dahl,1973:177).

Data-10/NM/177 di atas, merupakan percakapan antara Charlie dan Willy Wongka, mereka harus menyelesaikan tugasnya, yaitu untuk menemukan Grandma Georgia di ruang Minusland. Terdapat Nilai tanggungjawab yang digambarkan oleh Willy Wongka pada

kalimat, 'But we've got a job to do, Charlie, and we must go through with it.'. Nilai tanggungjawab yang ditunjukan oleh tokoh Willy wongka yaitu tetap melanjutkan perjalanannya untuk memabantu menemukan Grandma Georgia walaupun keadaannya sedang takut.

Nilai Saling Mengingatkan

Terdapat data-data yang mengandung nilai saling mengingatkan sebagai wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar Sebagai berikut;

Data-11/NM/148

'That's right,' Charlie said. 'Please, Grandma, why don't you just take sone or two each like Mr Wonka said, and that'll leave some for Grandpa Joe and Mother and Father. '(Dahl,1973:148).

Data-11/NM/148 di atas, ketiga para kakek neneknya Charlie yaitu Grandma georgia, Grandma Josie dan Grandpa Georgia yang sedang bertengkar merebutkan Pil (Wongka Vite) untuk mereka makan dengan sebanyak mungkin. Namun, Charlie mengingatkan mereka untuk memakan Pil (Wongka Vite) sesuai dosis yang telah di perintahkan Willy Wongka.

Pada kutipan di atas, terdapat nilai moral saling mengingatkan yang tergambar pada kalimat 'Please, Grandma, why don't you just take one or two each like Mr Wonka said. Hal tersebut menggambarkan nilai saling mengingatkan dalam kebaikan, Charlie mencoba mengingatkan kepada kakek neneknya pesan yang telah di sampaikan oleh Willy wongka yaitu memakan Pil(Wingka-Vite) tersebut hanya satu atau dua saja.

Nilai Saling Percaya

Terdapat data-data yang mengandung nilai saling percaya sebagai wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar Sebagai berikut;

Data-12/NM/201

'Grandma,' Charlie said patiently. 'With you we had to use a spray because you were a Minus. You were a ghost. But here Mr Wonka can . . .'
'Don't talk to me about that man!' she cried. 'He's batty as a bullfrog!'
'No, Grandma, he is not. And here he can measure it out exactly right, drop by drop, and feed it into their mouths. That's true, isn't it, Mr Wonka?'(Dahl,1973:201).

Data-12 / NM / 201 di atas, merupakan percakapan antara Charlie dan Grandma Georgia tentang Willy wongka yang akan menolong para kakek nenek Charlie yaitu Grandpa Georgia dan Grandma Josie yang menjadi bayi kecil dengan memberikannya obat (Vita-Wonk) yang dapat membuat mekeka tumbuh besar. Namun, Grandma Georgia melarangnya karena tidak percaya terhadap Willy Wongka karena menganggapnya gila karena ulah-ulahnya yang fantastis, tapi Charlie mencoba meyakinkan neneknya tersebut bahwa Willy Wongka bisa menyesaikannya.Terdapat nilai moral saling percaya yang tergambar pada kalimat,

'No, Grandma, he is not. And here he can measure it out exactly right, drop by drop, and feed it into their mouths. That's true, isn't it, Mr Wonka?'. Hal tersebut menggambarkan nilai saling percaya yang ditunjukan oleh Charlie kepada Willy Wongka, bahwa Willy Wongka dapat membantu menolong para bayi bayi kecil tersebut untuk tumbuh dewasa dengan memberikan obat (Vita-Wong) yang dimilikinya.

Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator.

Bentuk penyampaian nilai moral dalam cerita fiksi dapat di bedakan ke dalam cara. Pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, Kedua penyampaian pesan moral tidak langsung. Nurgiyantoro, (2015: 460). Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

Bentuk Penyampaian Nilai Moral Langsung

Bentuk penyampaian nilai moral yang bersifat langsung boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan. Menurut Nurgiyantoro (2015:461) bahwa: Bentuk penyampaian pesan moral langsung bentuk ini pengarang menyampaikan pesannya di dalam cerita dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. Penyampaian pesan langsung memudahkan pembaca untuk memahami apa sebenarnya yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah karya sastra.

Dalam novel ini teknik penyampaian nilai moral secara langsung berupa melalui tokoh. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut;

Melalui Tokoh

Dalam bentuk penyampaian nilai moralnya secara langsung, pengarang menyampaikannya berupa uraian melalui tindakan tokoh dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut;

(a) **Willy Wongka**.

Data-13NM/17

'We are now rushing around the Earth at seventeen thousand miles an hour,' Mr Wonka said. 'How does that grab you?' 'I'm choking!' gasped Grandma Georgina. 'I can't breathe!' 'Of course you can't,' said Mr Wonka. 'There's no air up here.' He sort of swam across under the ceiling to a button marked OXYGEN. He pressed it. 'You'll be all right now,' he said. 'Breathe away.'(Dahl,1973:12).

Data-13/NM/12 di atas, menunjukan cara pengarang dalam menyampaikan nilai moral melalui uraian langsung berupa tindakan tokoh. Yang tergabbar pada kalimat,' He sort of swam across under the ceiling to a button marked OXYGEN. He pressed it. 'You'll be all right now,' he said.

'Breathe away.' Peristiwa di atas, menggambarkan kondisi lift yang tumpangi oleh mereka memasuki orbit luar angkasa. Disana Grandma Georgia merasa sesak dan tidak bisa beranafas karena tidak adanya udara oxygen. Namun, Willy Wongka melihat hal tersebut dia langsung bergegas menekan tombol oxygen agar kondisinya tetap baik-baik saja. Bentuk penyampaian pesan moral di atas, merupakan nilai moral langsung melalui tokoh Willy Wongka. Nilai moral yang disampaikan pengarang adalah nilai kepedulian sesama untuk Grangma Georgia yang di tunjukan oleh tokoh Willy Wongka.

(b) **Charlie**

Data-14/NM/156

'Cheer up, Grandpa,' said Charlie, taking the old man's hand in his. 'Don't be sad. She's a beautiful baby.' (Dahl,1973:156).

Pada kutipan di atas menunjukkan cara pengarang dalam menyampaikan nilai moral melalui uraian langsung berupa tindakan tokoh Charlie yang tergambar pada kalimat, 'Cheer up, Grandpa,' said Charlie, taking the old man's hand in his. 'Don't be sad. She's a beautiful baby.'. Peristiwa di atas, menggambarkan Grandpa Joe sedang sedih melihat Grandma Josie istrinya menjadi seorang bayi kecil akibat memakan Pil (Wongka- Vite) terlalu banyak dan melebihi dosis, sehingga menjadikannya terlalu muda dan menjadi seorang bayi kecil. Namun, Charlie melihat hal tersebut dia mencoba menenangkan kakenya. Bentuk penyampaian pesan moral di atas, merupakan nilai moral langsung melalui tokoh Charlie. Nilai moral yang

disampaikan pengarang di atas, merupakan nilai kasih sayang dengan menunjukan perhatiannya yang di tunjukan melalui tokoh Charlie.

(c) Grandpa Joe

Data-15/NM/101

'You be quiet, Josie,' said Grandpa Joe. 'There's someone over there needs a helping hand and it's our job to give it. If you're frightened, you'd better just close your eyes tight and stick your fingers in your ears.'(Dahl,1973:101).

Data-15/NM/101 di atas, menunjukkan cara pengarang dalam menyampaikan nilai moral langsung berupa tindakan tokoh Grandpa Joe yang tergambar pada kalimat, 'There's someone over there needs a helping hand and it's our job to give it. Menggambarkan tentang Willy Wongka dan Grandpa Joe yang sedang membantu Kapsul Transportasi milik U.S.A untuk di derek dengan sebuah tali baja yang dimiliki elevatornya. Namun Grandma Josie bersitegang dengan mereka, dia menyuruhnya diam dan menghentikannya karena takut. Grandpa Joe membantah hal tersebut dia langsung mencoba menyuruh Grandma josie untuk diam karena dia tau mana hal harus mereka tolong. Bentuk penyampaian nilai moral di atas, merupakan nilai moral langsung melalui tokoh Grandpa Joe. Nilai moral yang di gambarkan oleh tokoh Grandpa Joe tersebut merupakan kepedulian sesama tolong menolong.

Bentuk Penyampaian nilai moral tidak Langsung

Nilai moral dalam cerita yang disampaikan pengarang hanya tersirat, yang mana hubungan yang terjadi antara pengarang dan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Sebagaimana Nurgiyantoro, (2015:467) menyatakan bahwa; nilai moral yang disampaikan oleh pengarang disampaikan melalui peristiwa-peristiwa dan konflik yang di hadapi tokoh, nilai sikap dan tingkah laku tokoh yang menghadapi peristiwa dan konflik tersebut, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya, yang dikisahkan oleh pengarang dalam sebuah cerita dalam sebuah karya sastra.

Dalam novel ini, teknik penyampaian nilai moral tidak langsung berupa peristiwa dan konflik;

Peristiwa

Melalui peristiwa, pengarang menyampaikan pesan moralnya secara tidak langsung. Nurgiyantoro (2015:180) menyatakan bahwa: cerita yang menampilkan berbagai pristiwa dramatik yang menarik sekaligus untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Hal ini sesuai dengan beberapa kutipan berikut;

Data-16/NM/4

'Charlie,' said Grandma Josephine. 'I don't think I trust this gentleman very much.'
'Nor do I,' said Grandma Georgina. 'He footles around. 'Charlie leaned over the bed and whispered to the two old women. 'Please,' he said, 'don't spoil everything. Mr Wonka is a fantastic man. He's my friend. I love him.' (Dahl,1973:4).

Data-16/NM/4 di atas, merupakan cara pengarang dalam menyampaikan nilai moral tidak langsung berupa peritiwa nilai kasih sayang tergambar pada kalimat, “Please,' he said, 'don't spoil everything. Mr Wonka is a fantastic man. He's my friend. I love him.”. menggambarkan perseteruan antara Grandma Josephine dan Grandma Georgia yang tidak percaya terdahap Willy wongka karena baru pertama kali bertemu. Namun Charlie mencoba menenangkan kedua orang tersebut, bahwa Willy Wongka orang yang baik dan bahkan diapun menyayanginya. Bentuk penyampaian nilai moral di atas, merupakan penyampaian nilai moral

tidak langsung yaitu berupa peristiwa Nilai kasih sayang yang di tujukan oleh Charlie kepada temannya yaitu Willy Wongka.

Konflik

Nilai moral tidak langsung yang disampaikan dalam novel ini yaitu melalui sebuah konflik. Konflik merupakan hal yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi maupun yang di alami oleh toko- tokoh sekaligus. Mreredit & Fitzgerld (1972:27). Konflik yang terjadi dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator ini banyak dimunculkan. Seperti konflik sosial dan konflik batin yang terjadi. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut;

Data-17/NM/201

'Grandma,' Charlie said patiently. 'With you we had to use a spray because you were a Minus. You were a ghost. But here Mr Wonka can . . .' 'Don't talk to me about that man!' she cried. 'He's batty as a bullfrog!'

'No, Grandma, he is not. And here he can measure it out exactly right, drop by drop, and feed it into their mouths. That's true, isn't it, Mr Wonka?'(Dahl,1973:201).

Data-17/NM/201 di atas, merupakan percakapan antara Charlie dan Grandma Georgia tentang Willy wongka yang akan menolong para kakek nenek Charlie yaitu Grandpa Georgia dan Grandma Josie yang menjadi bayi kecil dengan memberikannya obat (Vita-Wonk) yang dapat membuat mekeka tumbuh besar. Namun, Grandma melarangnya karena takut salah, tapi Charlie membantunya meyakinkan neneknya tersebut bahwa Willy

Wongka bisa menyesaikannya.Terdapat nilai moral saling percaya yang tergambar pada kalimat, 'No, Grandma, he is not. And here he can measure it out exactly right, drop by drop, and feed it into their mouths. That's true, isn't it, Mr Wonka?'. Hal tersebut menggambarkan nilai saling percaya yang ditunjukan oleh Charlie kepada Willy Wongka, bahwa Willy Wongka dapat menyelesaikannya. Bentuk penyampaian nilai moral di atas, merupakan penyampaian nilai moral tidak langsung yaitu berupa nilai saling percaya yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui konflik sosial yang dialami tokoh Charlie.

5. Penutup

Hasil penelitian tersebut. Berikut merupakan kesimpulan yang diambil dari analisis yang telah dilakukan penulis terhadap novel Charlie and the Great Glass Elevator karya Roald Dahl yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan manusia, peneliti menemukan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia, yaitu; (1) nilai kepedulian sesama, (2) nilai kasih sayang, (3) nilai kejujuran, (4) nilai menghargai sesama, (5) nilai tanggungjawab, (6) nilai saling mengingatkan dan (7) nilai saling percaya. Dan Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator memiliki dua spesifikasi yaitu bentuk penyampaian nilai moral langsung dan bentuk penyampaian nilai moral idak langsung. Bentuk penyampaian Nilai Moral langsung yang terdapat pada novel Charlie and the Great Glass Elevator disampaikan oleh pengarang hanya melalui tokoh. Adapun bentuk penyampaian nilai moral tidak langsung terdapat dua jenis wujud yang disampaikan yaitu pengarang menyampaikan melaui peristiwa dan konflik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan memberikan saran yang berkaitan mengenai penelitian ini. Adapun sebagai berikut;

Penelitian ini membahas nilai moral yang terdapat dalam novel Charlie and the Great Glass Elevator, yang mana peneliti memahami unsur intrinsik mengenai moral yang terdapat

dalam novel ini. Namun banyak sekali pembahasan menarik lainnya yang harus dikaji, seperti dari unsur Ektrinsik, mengenai sudut pandang pengarang dan lainnya. Dengan demikian, dapat dikaji lebih dalam untuk sebuah penelitian selanjutanya.

Daftar Pustaka

Endraswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: MedPress.

Kaelan. 2005. Metode Penelitian Kualitatif Bidang filsafat. Yogyakarta: Paradigma

Meredith, Robert C dan John Fitzgerald. Structuring Your Novel: From Basic Idea to Finished Manuscript. Amerika: Harper Perennial.

Nurgiantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo. Rahmat Djoko. 1995. Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sudikan, Setya Yuwana. 2001. Metode Penelitian Sastra. Surabaya: Unesa Unipress.

Sangidu 2005. Penelitian sastra: Pendekatan teori, Metode, dan Kiat. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya Unoversitas gajah Mada

Tarigan, Henry Guntur. 1986. Pengajaran Pragmatik. Bandung. Penerbit Angkasa

Nugroho. 2011. "Teknik Penerjemahan Wordplay dan kualitas Terjemahannya dalam Novel Charlie and The Great Glass Elevator Karya Roald Dahl". Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Jeihan. 2017 dengan judul "Class shift of noun phrase translation in charlie and the great glass elevator from english to Indonesian novel karya Roald Dahl". Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.

Wulanesti. 2018. "Sikap ideologis dalam empat novel anak (Charlie and the great glass elevator) karya Roald Dahl. Bandung: Universitas Padjajaran.